

Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran *Market Day* di Kelompok A

Ratini^{1*}, Abdul Muiz Rouf², Andi Ali Kisai³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Email Corresponding Author: ratiniti17@gmail.com

Artikel Info

History

Received 2026-06-30,
Revised 2026-07-24,
Accepted 2026-08-25,
Online First 2026-08-31

Keywords: Self-Confidence; Market Day; Role-Playing; Early Childhood Education; Classroom Action Research

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; *Market Day*; Bermain Peran; Pendidikan Anak Usia Dini; Penelitian Tindakan Kelas

© 2026 Ratini, Abdul Muiz Rouf,
Andi Ali Kisai
This is an open access article
under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Abstract

Self-confidence is a critical yet often overlooked aspect of early childhood social-emotional development; many children remain hesitant to speak up, take initiative, or interact with peers. This two-cycle classroom action research (Kemmis and McTaggart model, 11 children, Group A of PAUD Bougenvile II) examined market day, implemented as an authentic form of role-play, to enhance children's self-confidence. Data were collected through observation, documentation, and field notes, then analyzed both quantitatively and qualitatively. The percentage of children reaching the Developing as Expected and Developing Very Well categories rose from 45.45% to 63.64% in Cycle I and 90.91% in Cycle II, accompanied by a clear behavioral shift from passive and hesitant children to active communication and independence. By reframing market day as a role-play strategy rather than merely an entrepreneurship activity, this study offers early childhood teachers an evidence-based, contextual approach to building children's self-confidence.

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan aspek penting sekaligus sering terabaikan dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini; banyak anak masih ragu berbicara, berinisiatif, atau berinteraksi dengan teman. Penelitian tindakan kelas dua siklus (model Kemmis dan McTaggart, 11 anak, Kelompok A PAUD Bougenvile II) ini menguji kegiatan *market day* sebagai bentuk bermain peran yang autentik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik meningkat dari 45,45% menjadi 63,64% pada Siklus I dan 90,91% pada Siklus II, disertai perubahan perilaku yang nyata dari anak yang pasif dan ragu-ragu menjadi lebih aktif berkomunikasi dan mandiri. Dengan memposisikan *market day* sebagai strategi bermain peran, bukan sekadar kegiatan pengenalan kewirausahaan, penelitian ini memberikan guru PAUD alternatif pembelajaran kontekstual yang berbasis bukti untuk membangun kepercayaan diri anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tahap penting dalam memberikan dasar bagi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial-emosional (Harianja et al., 2023; Nisfa et al., 2022). Pada masa *golden age*, anak membutuhkan stimulasi melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Yasmin et al., 2026). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kepercayaan diri (*self-confidence*) karena berkaitan dengan keberanian anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, mencoba hal baru, dan menyelesaikan kegiatan secara mandiri (Yunifia & Wardhani, 2023). Pembelajaran bermain peran juga diketahui dapat mendorong keberanian, kemandirian, serta partisipasi anak dalam kegiatan

belajar (Asmarany et al., 2024). Namun, masih ditemukan anak yang malu tampil di depan teman dan kurang berani menyampaikan pendapat (Ashar & Pamungkas, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan dirinya.

Kondisi tersebut terlihat pada hasil observasi pendahuluan tanggal 11 November 2025 di Kelompok A PAUD Bougenvile II. Dari 11 anak, hanya lima anak (45,45%) yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan, sedangkan enam anak (54,55%) masih membutuhkan stimulasi. Anak masih terlihat ragu ketika tampil, malu menyampaikan pendapat, dan cenderung menunggu arahan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang lebih aktif, interaktif, dan dekat dengan kehidupan anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian tentang kepercayaan diri anak dapat dilihat melalui beberapa kecenderungan. Kepercayaan diri telah dikaitkan dengan komunikasi dan partisipasi belajar (Yunifia & Wardhani, 2023). Sementara itu, bermain peran digunakan untuk mendukung keberanian, kemandirian, dan partisipasi anak (Asmarany et al., 2024; Fatimah & Widhiasi, 2025). Analisis bibliometrik juga menunjukkan bahwa kajian *role play* di PAUD terus berkembang, terutama pada aspek sosial-emosional dan komunikasi (Nazar et al., 2025). Sementara itu, kegiatan *market day* lebih banyak dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan sosial, karakter, dan pengenalan kewirausahaan anak (Fikri et al., 2024; Sari & Kusayang, 2025).

Pemetaan tersebut menunjukkan adanya gap penelitian, yaitu kajian tentang kepercayaan diri, bermain peran, dan *market day* telah berkembang, tetapi penerapan *market day* secara khusus sebagai bentuk bermain peran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini masih terbatas. Kondisi tersebut juga relevan dengan permasalahan di PAUD Bougenvile II, karena lebih dari separuh anak belum menunjukkan perkembangan kepercayaan diri sesuai harapan dan pembelajaran yang dilakukan masih cenderung konvensional. Gap tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk mengembangkan *market day* sebagai pengalaman bermain yang lebih kontekstual. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan *market day* bukan sekadar sebagai kegiatan pengenalan kewirausahaan, tetapi sebagai bentuk bermain peran yang diarahkan untuk meningkatkan delapan indikator kepercayaan diri berdasarkan teori (Hurlock, 1978), yaitu berani bertindak, mandiri, berpendapat, mengatasi masalah, beradaptasi, optimis, bertanggung jawab, dan kreatif. Penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas dua siklus dengan instrumen observasi berdasarkan indikator tersebut.

Secara teoretis, aktivitas jual-beli dalam *market day* dapat dipandang sebagai bentuk *sociodramatic play* yang, menurut Vygotsky, memungkinkan anak mengambil peran sosial (penjual, pembeli, kasir) yang menuntut mereka bertindak melampaui kemampuan aktual mereka sehari-hari, sehingga mendorong perkembangan kompetensi baru, termasuk keberanian bertindak dan kemandirian. Selain itu, konsep *self-efficacy* dari Bandura menjelaskan bahwa pengalaman langsung (*mastery experience*) seperti menawarkan barang, bernegosiasi harga, dan menyelesaikan transaksi secara mandiri merupakan sumber paling kuat dalam membentuk keyakinan diri anak terhadap kemampuannya sendiri, karena anak memperoleh bukti nyata atas keberhasilannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Pandangan ini juga sejalan dengan tahap perkembangan psikososial Erikson, khususnya *initiative versus guilt*, di mana anak usia dini berada pada fase kritis untuk mengembangkan inisiatif melalui aktivitas yang memberi ruang bagi mereka untuk mencoba, mengambil keputusan, dan menghadapi konsekuensi dari pilihannya sendiri, seperti dalam interaksi jual-beli. Dengan demikian, *market day* tidak hanya memberikan pengalaman kewirausahaan, tetapi juga menjadi wahana bermain peran yang secara teoretis relevan untuk menstimulasi berbagai indikator kepercayaan diri, karena anak dihadapkan pada situasi sosial yang nyata, menuntut pengambilan keputusan, serta memberikan umpan balik langsung atas tindakan yang mereka lakukan.

Berdasarkan gap dan kebaruan tersebut, penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji kepercayaan diri, bermain peran, dan *market day* secara terpisah, atau memposisikan *market day* hanya sebagai kegiatan pengenalan kewirausahaan tanpa mengaitkannya secara khusus dengan peningkatan kepercayaan diri melalui bermain peran. Celah inilah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan, yaitu menjawab bagaimana penerapan kegiatan *market day* sebagai bentuk bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini secara terukur melalui delapan indikator berdasarkan teori Hurlock (1978). Pertanyaan tersebut menjadi dasar

penyusunan tindakan pada setiap siklus penelitian (Noor, 2023). Sejalan dengan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kepercayaan diri anak melalui penerapan *market day* sebagai bentuk bermain peran. Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian bermain peran kontekstual melalui pemanfaatan *market day* sebagai intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak serta memberikan bukti empiris mengenai penerapan delapan indikator kepercayaan diri berdasarkan Hurlock (1978) dalam pembelajaran PAUD. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam merancang RPPH yang mengintegrasikan *market day* sebagai pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berulang (Nangim et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan guru mengidentifikasi masalah, menentukan tindakan, serta mengevaluasi perubahan pembelajaran secara sistematis (Wulandari et al., 2025). Kegiatan *market day* dipilih karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan diri dalam aktivitas yang menyerupai kehidupan sehari-hari (Lembayun et al., 2025; Triana et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan *market day* sebagai bentuk bermain peran dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Bougenville II, serta menganalisis peningkatan kepercayaan diri anak berdasarkan delapan indikator (berani bertindak, mandiri, berpendapat, mengatasi masalah, beradaptasi, optimis, bertanggung jawab, dan kreatif) melalui pelaksanaan tindakan pada setiap siklus penelitian. Penerapan dan perubahan kepercayaan diri anak kemudian diamati pada setiap siklus tindakan (Nuraya et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran PAUD yang aktif, kontekstual, dan bermakna untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Aulia & Munastiwi, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu penelitian kolaboratif yang dilakukan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang terencana, sistematis, dan reflektif dalam siklus yang berulang (Kemmis et al., 2014). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah penelitian, yaitu rendahnya kepercayaan diri anak yang berkembang secara bertahap dan membutuhkan intervensi pembelajaran kontekstual serta berkelanjutan, bukan tindakan tunggal. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara siklik, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran *market day* berdasarkan hasil observasi pada siklus sebelumnya, sehingga tindakan yang diberikan lebih responsif terhadap kebutuhan anak dan peningkatan kepercayaan diri dapat diamati secara bertahap (Nangim et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di PAUD Bougenville II, Desa Telagasari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh anak Kelompok A yang berjumlah 11 orang, terdiri atas lima anak laki-laki dan enam anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak masih rendah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis et al., 2014; Nangim et al., 2023). Tindakan yang diberikan berupa kegiatan *market day* sebagai bentuk bermain peran melalui simulasi jual beli dengan peran penjual dan pembeli secara bergantian.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan kepercayaan diri anak selama pembelajaran menggunakan lembar observasi (instrumen penilaian perkembangan) yang disusun berdasarkan kisi-kisi delapan indikator kepercayaan diri, yaitu berani bertindak, mandiri, berpendapat, mengatasi masalah, beradaptasi, optimis, bertanggung jawab, dan kreatif, mengacu pada teori (Hurlock, 1978). Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa deskriptor perilaku yang dapat diamati secara langsung selama kegiatan *market day* berlangsung, sebagaimana disajikan pada Tabel 1, sehingga penilaian bersifat objektif dan terukur.

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kepercayaan Diri Anak

No	Indikator	Deskriptor	Contoh Item Observasi	Skala Penilaian
1	Berani bertindak	Anak berani tampil dan melakukan aktivitas jual-beli tanpa ragu	Anak berani menawarkan barang dagangan kepada pembeli tanpa diminta guru	BB / MB / BSH / BSB
2	Mandiri	Anak mampu melakukan kegiatan <i>market day</i> tanpa bergantung pada bantuan orang lain	Anak mampu menata dan menjajakan barang dagangannya sendiri	BB / MB / BSH / BSB
3	Berpendapat	Anak mampu menyampaikan gagasan atau pendapat selama kegiatan berlangsung	Anak mengemukakan alasan atau tawaran harga saat bertransaksi	BB / MB / BSH / BSB
4	Mengatasi masalah	Anak mampu menghadapi dan menyelesaikan kendala yang muncul selama kegiatan	Anak mencari solusi ketika pembeli menawar harga atau barang habis	BB / MB / BSH / BSB
5	Beradaptasi	Anak mampu menyesuaikan diri dengan peran dan situasi baru dalam kegiatan	Anak mampu bertukar peran (penjual/pembeli) dan menyesuaikan sikap sesuai peran	BB / MB / BSH / BSB
6	Optimis	Anak menunjukkan sikap yakin dan percaya terhadap kemampuannya sendiri	Anak tetap bersemangat menawarkan dagangan meski belum laku	BB / MB / BSH / BSB
7	Bertanggung jawab	Anak mampu menjaga dan menyelesaikan tugas/peran yang diberikan hingga selesai	Anak merapikan kembali barang dagangan dan uang mainan setelah kegiatan selesai	BB / MB / BSH / BSB
8	Kreatif	Anak mampu menunjukkan ide atau cara baru dalam menjalankan perannya	Anak menghias atau menyusun barang dagangan dengan caranya sendiri agar menarik	BB / MB / BSH / BSB

Setiap indikator dinilai dengan skala 1–4 yang terdiri atas Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penentuan kategori tersebut mengacu pada pedoman penilaian perkembangan anak usia dini, dengan kriteria sebagai berikut: BB diberikan apabila anak belum mampu menunjukkan perilaku sesuai indikator dan masih memerlukan bimbingan penuh dari guru; MB apabila anak mulai menunjukkan perilaku sesuai indikator namun masih perlu diingatkan atau dibantu guru; BSH apabila anak sudah mampu menunjukkan perilaku sesuai indikator secara mandiri dan konsisten; dan BSB apabila anak mampu menunjukkan perilaku sesuai indikator secara mandiri, konsisten, bahkan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan tersebut (Asmarany et al., 2024; Yunifia & Wardhani, 2023). Skor yang diperoleh pada setiap siklus kemudian dipersentasekan untuk melihat tingkat pencapaian kepercayaan diri anak secara klasikal maupun individual.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan seputar kondisi awal kepercayaan diri anak, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta tanggapan guru terhadap pelaksanaan kegiatan *market day*, guna memperoleh data pendukung yang memperkaya hasil observasi (Rukajat, 2018; Sugiyono, 2016). Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH) digunakan sebagai bukti pelaksanaan tindakan dan pendukung data observasi (Arikunto et al., 2021; Fadlillah, 2016).

Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih 1 bulan pada bulan April 2026, Tahap awal berupa observasi pra-tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 6 April untuk mengetahui kondisi awal kepercayaan diri anak. Selanjutnya, tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 dan 9 April 2026, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 dan 16 April 2026. Setiap pertemuan berlangsung selama 45 menit, sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di PAUD Bougenville II. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan saat kegiatan inti berlangsung, sementara wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus untuk memperoleh umpan balik dari guru. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan diambil pada setiap proses pembelajaran sebagai pelengkap data

Peneliti berperan sebagai guru pelaksana tindakan (*teacher as researcher*) yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Arikunto, 2021; Kemmis et al., 2014). Peneliti dibantu seorang guru kelas sebagai *observer* yang mengamati proses pembelajaran dan mencatat perkembangan kepercayaan diri anak menggunakan lembar observasi. Kolaborasi tersebut dilakukan untuk membantu menjaga objektivitas dan ketepatan data (Nangim et al., 2023; Wulandari et al., 2025). Setelah setiap siklus, peneliti dan *observer* melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap pada setiap siklus. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menyusun RPPH yang mengintegrasikan kegiatan *market day*, menyiapkan media berupa uang mainan, barang dagangan, meja toko, dan poster harga, serta mempersiapkan instrumen observasi dan wawancara. Pada tahap tindakan, anak dibagi menjadi kelompok penjual dan pembeli secara bergantian. Guru membimbing anak dalam menawarkan barang, menyapa pembeli, menanyakan harga, melakukan negosiasi, dan menghitung uang kembalian. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan menggunakan lembar observasi, sedangkan tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan dan menentukan perbaikan tindakan berikutnya (Arikunto, 2021; Kemmis et al., 2014).

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari observasi dianalisis melalui perhitungan rata-rata skor dan persentase capaian setiap indikator, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria BB, MB, BSH, dan BSB. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori BSH atau BSB pada akhir siklus II. Data kualitatif yang berasal dari wawancara dan catatan lapangan dianalisis secara tematik untuk memperkuat data kuantitatif dan menggambarkan proses perkembangan kepercayaan diri anak selama kegiatan *market day* (Rukajat, 2018; Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan, diperoleh data tentang perkembangan kepercayaan diri anak yang mencakup delapan indikator. Data tersebut dianalisis untuk melihat perubahan tingkat kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah penerapan kegiatan bermain peran *market day*, dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pemaparan hasil dilakukan secara bertahap mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II.

Hasil Pra-Tindakan

Sebelum pelaksanaan kegiatan *market day*, observasi awal dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026 untuk mengetahui tingkat dasar kepercayaan diri anak. Observasi melibatkan 11 anak dan menilai delapan indikator kepercayaan diri, yaitu keberanian bertindak, kemandirian, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan beradaptasi, optimisme, tanggung jawab, dan kreativitas.

Hasil observasi awal yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 11 anak yang

menjadi subjek penelitian, sebanyak tiga anak (27,27%) berada pada kategori Belum Berkembang, tiga anak (27,27%) berada pada kategori Mulai Berkembang, empat anak (36,36%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan hanya satu anak (9,09%) yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa hanya lima anak (45,45%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, sedangkan enam anak (54,55%) masih berada pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh anak masih memerlukan stimulasi lebih lanjut untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka.

Tabel 2

Distribusi Tingkat Kepercayaan Diri Anak Pra Tindakan

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Belum Berkembang (BB)	3	27,27%
Mulai Berkembang (MB)	3	27,27%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	36,36%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	9,09%
TOTAL	11	100%

Analisis lebih lanjut terhadap delapan indikator kepercayaan diri anak pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator masih berada pada kategori Mulai Berkembang dengan skor rata-rata berkisar antara 2,00 hingga 2,45. Indikator kreativitas dan kemampuan mengemukakan pendapat mencatat skor terendah yaitu 2,00, sementara indikator tanggung jawab memiliki skor tertinggi di antara indikator lainnya yaitu 2,45, namun masih berada dalam kategori Mulai Berkembang. Rata-rata skor keseluruhan kepercayaan diri anak pada tahap pra-tindakan adalah 2,19 yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang.

Tabel 3

Rekapitulasi Capaian Kepercayaan Diri Anak per Indikator Sebelum Tindakan

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skor Rata-Rata</i>	<i>Kategori</i>
1.	Keberanian Bertindak	2,18	MB
2.	Kemandirian	2,09	MB
3.	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	2,00	MB
4.	Kemampuan Memecahkan Masalah	2,27	MB
5.	Kemampuan Beradaptasi	2,36	MB
6.	Optimisme	2,18	MB
7.	Tanggung Jawab	2,45	MB
8.	Kreativitas	2,00	MB
Rata-Rata Keseluruhan		2,19	MB

Data kualitatif dari observasi awal yang dicatat melalui catatan lapangan memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Selama kegiatan pembelajaran, anak-anak sering menunggu instruksi dari guru sebelum bertindak. Ketika diminta mengemukakan pendapat, sebagian besar anak diam atau memberikan jawaban yang sangat singkat. Beberapa anak menunjukkan tanda-tanda kecemasan ketika diminta tampil di depan teman-temannya, seperti menunduk, bersembunyi di balik teman, atau menolak berbicara. Seorang anak berinisial AN yang berusia empat tahun bersembunyi di belakang guru ketika diminta memperkenalkan diri, sementara DR yang juga berusia empat tahun menolak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan memilih duduk terpisah dari anak-anak lain. Observasi ini menegaskan bahwa kepercayaan diri anak belum berkembang secara optimal dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 dan 9 April 2026 melalui dua pertemuan. Kegiatan *market day* dirancang sebagai permainan peran di mana anak-anak bergiliran berperan sebagai penjual dan

pembeli. Kegiatan pembelajaran meliputi penataan lingkungan pasar simulasi dengan uang mainan, barang dagangan berupa buah-buahan, sayuran, dan makanan ringan, poster harga, serta meja toko. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok dan diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dengan menawarkan barang, menyapa pembeli, menanyakan harga, bernegosiasi, dan menghitung uang kembalian.

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan pada tingkat kepercayaan diri anak. Berdasarkan Tabel 4, jumlah anak pada kategori Belum Berkembang menurun dari tiga anak (27,27%) menjadi satu anak (9,09%), sedangkan anak pada kategori Mulai Berkembang tetap berjumlah tiga anak (27,27%). Peningkatan yang signifikan terlihat pada kategori Berkembang Sesuai Harapan yang meningkat dari empat anak (36,36%) menjadi lima anak (45,45%), dan kategori Berkembang Sangat Baik yang meningkat dari satu anak (9,09%) menjadi dua anak (18,18%). Dengan demikian, jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik meningkat dari lima anak (45,45%) menjadi tujuh anak (63,64%). Meskipun terdapat peningkatan, kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik belum tercapai pada Siklus I.

Tabel 4

Distribusi Tingkat Kepercayaan Diri Anak pada Siklus I

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Belum Berkembang (BB)	1	9,09%
Mulai Berkembang (MB)	3	27,27%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	45,45%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	18,18%
TOTAL	11	100%

Analisis per indikator pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan kepercayaan diri anak meningkat dari 2,19 pada tahap pra-tindakan menjadi 2,65 pada Siklus I, yang merepresentasikan peningkatan sebesar 0,46 poin. Indikator tanggung jawab mencatat skor tertinggi yaitu 2,91, diikuti oleh kemampuan beradaptasi dengan skor 2,82, serta keberanian bertindak dan kemampuan memecahkan masalah dengan skor 2,73. Indikator kemandirian dan optimisme memperoleh skor 2,55. Namun, indikator kemampuan mengemukakan pendapat dan kreativitas masih berada pada kategori Mulai Berkembang dengan skor 2,45, yang mengindikasikan bahwa aspek-aspek ini masih memerlukan perhatian lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Tabel 5

Rekapitulasi Capaian Kepercayaan Diri Anak per Indikator pada Siklus I

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skor Rata-Rata</i>	<i>Kategori</i>
1.	Keberanian Bertindak	2,73	BSH
2.	Kemandirian	2,55	BSH
3.	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	2,45	MB
4.	Kemampuan Memecahkan Masalah	2,73	BSH
5.	Kemampuan Beradaptasi	2,82	BSH
6.	Optimisme	2,55	BSH
7.	Tanggung Jawab	2,91	BSH
8.	Kreativitas	2,45	MB
Rata-Rata Keseluruhan		2,65	BSH

Observasi kualitatif pada Siklus I mengungkapkan beberapa perkembangan positif. Pada pertemuan pertama, anak-anak tampak antusias dengan kegiatan *market day*. Seorang anak berinisial NA yang berusia empat tahun terlihat aktif menawarkan barang kepada pembeli dengan menggunakan kalimat "Mau beli apa, Kak?" dan mampu memulai percakapan dengan teman-temannya. Anak berinisial FR yang berusia empat tahun yang awalnya pendiam mulai berbicara ketika seorang teman mendekati tokonya. Namun, beberapa anak masih menunjukkan keraguan ketika berperan sebagai

penjual. Hal ini terutama terlihat pada pertemuan pertama ketika beberapa anak seperti AR dan MN masih memerlukan dorongan dari guru untuk menyapa pelanggan dan menjelaskan harga barang. Guru juga mencatat bahwa meskipun anak-anak dapat menyelesaikan transaksi jual beli, mereka masih kesulitan dalam bernegosiasi dan mengemukakan pendapat secara spontan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah Siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Pertama, beberapa anak masih kesulitan mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama simulasi jual beli. Kedua, kreativitas anak dalam menawarkan barang dan mengelola tokonya belum optimal karena keterbatasan variasi barang dagangan. Ketiga, alokasi waktu untuk setiap anak berperan sebagai penjual masih terbatas sehingga mengurangi kesempatan berlatih. Keempat, beberapa anak masih memerlukan pemodelan dan bimbingan berkelanjutan dari guru karena belum terbiasa dengan kegiatan bermain peran. Sebagai hasil dari refleksi tersebut, perbaikan direncanakan untuk Siklus II yaitu menambah barang dagangan yang lebih bervariasi dan menarik untuk merangsang kreativitas anak, memperpanjang waktu bermain peran dalam setiap rotasi untuk memberikan lebih banyak kesempatan berlatih, memberikan pemodelan yang lebih jelas dan demonstrasi berulang tentang cara berkomunikasi yang efektif sebagai penjual dan pembeli, serta menerapkan sistem penghargaan sederhana untuk memotivasi anak berpartisipasi lebih aktif.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 dan 16 April 2026 dengan perbaikan proses pembelajaran. Modifikasi yang dilakukan meliputi penyediaan barang dagangan yang lebih bervariasi seperti mainan edukatif, alat tulis, dan camilan berwarna-warni, penggunaan poster harga yang lebih menarik dengan gambar, perpanjangan durasi setiap rotasi dari 15 menjadi 20 menit, dan penerapan sistem penghargaan berupa bintang dan pujian bagi anak yang menunjukkan keberanian dan kreativitas selama kegiatan.

Hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang nyata. Berdasarkan Tabel 6, tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (0%), hanya satu anak (9,09%) yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang, lima anak (45,45%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan lima anak (45,45%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Jumlah anak pada kategori Berkembang Sangat Baik meningkat secara signifikan dari dua anak (18,18%) pada Siklus I menjadi lima anak (45,45%) pada Siklus II. Persentase gabungan anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik mencapai 90,91% (10 anak), yang berarti telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Tabel 6

Distribusi Tingkat Kepercayaan Diri Anak pada Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	1	9,09%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	45,45%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	45,45%
TOTAL	11	100%

Analisis per indikator pada Tabel 7 menunjukkan peningkatan yang sangat baik pada seluruh indikator kepercayaan diri anak. Rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 2,65 pada Siklus I menjadi 3,24 pada Siklus II, yang merepresentasikan peningkatan sebesar 0,59 poin. Indikator tanggung jawab mencatat skor tertinggi yaitu 3,45 yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik, diikuti oleh indikator keberanian bertindak dan kemampuan beradaptasi dengan skor 3,36, serta indikator kemampuan memecahkan masalah dengan skor 3,27. Indikator kemandirian dan optimisme memperoleh skor 3,18. Yang menggembirakan, indikator kemampuan mengemukakan pendapat dan kreativitas yang sebelumnya masih berada pada kategori Mulai Berkembang pada Siklus I, meningkat ke kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan skor masing-masing 3,00 dan 3,09. Seluruh indikator telah mencapai kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan, dengan sebagian besar indikator

mencapai kategori Berkembang Sangat Baik.

Tabel 7

Rekapitulasi Capaian Kepercayaan Diri Anak per Indikator pada Siklus II

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Keberanian Bertindak	3,36	BSB
2.	Kemandirian	3,18	BSB
3.	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	3,00	BSh
4.	Kemampuan Memecahkan Masalah	3,27	BSB
5.	Kemampuan Beradaptasi	3,36	BSB
6.	Optimisme	3,18	BSB
7.	Tanggung Jawab	3,45	BSB
8.	Kreativitas	3,09	BSh
Rata-Rata Keseluruhan		3,24	BSB

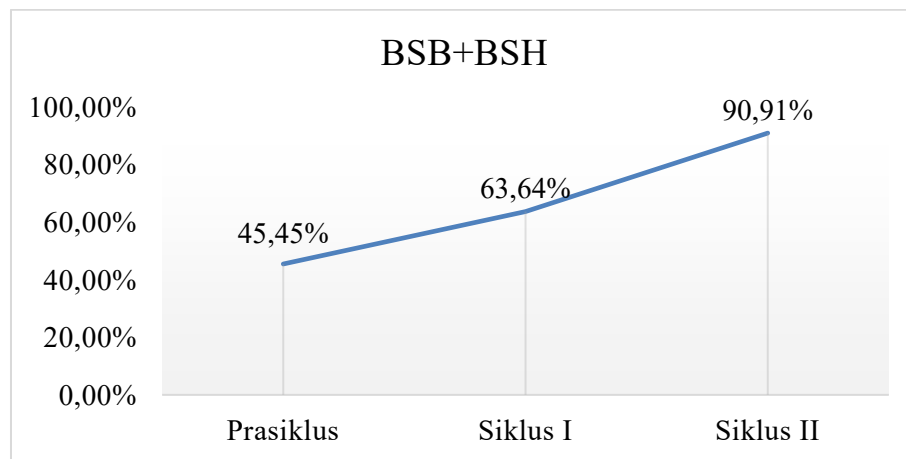
Observasi kualitatif pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang substansial dalam perilaku dan partisipasi anak. Anak-anak tampak lebih percaya diri dan proaktif, seperti SN yang antusias menawarkan barang dengan kalimat "Ayo beli, buahnya segar!" dan ZH yang mampu menghitung uang mainan dengan percaya diri tanpa bantuan guru. Anak-anak juga terlihat melakukan negosiasi harga dengan menggunakan frasa "Boleh kurang?" dan "Ini lima ribu ya", serta saling membantu teman yang kesulitan menghitung uang kembalian. Bahkan anak yang paling pendiam sekalipun, yaitu MN, mampu menyelesaikan simulasi jual beli secara mandiri dengan bantuan minimal. Guru juga mengamati bahwa anak-anak mulai menunjukkan rasa bangga ketika berhasil menyelesaikan transaksi dan mendapatkan pujian, yang tercermin dari ekspresi wajah yang ceria dan semangat untuk terus mencoba. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kepercayaan diri anak di setiap tahap. Tabel 8 menyajikan perbandingan capaian dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II, di mana persentase anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik meningkat secara progresif dari 45,45% menjadi 63,64%, dan akhirnya mencapai 90,91% pada Siklus II. Rata-rata skor keseluruhan juga meningkat dari 2,19 menjadi 2,65, dan mencapai 3,24 pada akhir penelitian. Gambar 1 memperlihatkan tren peningkatan tersebut secara visual. Peningkatan angka tersebut sejalan dengan perubahan perilaku anak yang teramati secara langsung sepanjang penelitian, yaitu dari anak yang pada tahap pra-tindakan cenderung diam, menunggu instruksi, dan enggan tampil di depan teman-temannya, menjadi anak yang pada Siklus II mampu menawarkan barang, bernegosiasi harga, menghitung uang kembalian secara mandiri, serta menunjukkan rasa bangga atas keberhasilannya sendiri. Dengan demikian, data kuantitatif dan kualitatif saling memperkuat dalam menggambarkan proses perkembangan kepercayaan diri anak secara nyata, bukan sekadar perubahan angka semata.

Tabel 8

Perbandingan Capaian Kepercayaan Diri di Seluruh Siklus

Kategori	BB	MB	BSh	BSB	BSh+BSB (%)
Pra	3	3	4	1	45,45%
Tindakan	(27,27%)	(27,27%)	(36,36%)	(9,09%)	
Siklus I	1	3	5	2	63,64%
	(9,09%)	(27,27%)	(45,45%)	(18,18%)	
Siklus II	0	1	5	5	90,91%
	(0)	(9,09%)	(45,45%)	(45,45%)	

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa penerapan kegiatan *market day* sebagai bentuk bermain peran memberikan peningkatan terhadap kepercayaan diri anak pada setiap tahap penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan peningkatan tersebut, data hasil penelitian disajikan kembali dalam bentuk diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Persentase Kepercayaan Diri Anak pada Setiap Tahap Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa persentase kepercayaan diri anak mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra tindakan, persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 45,45%. Persentase tersebut meningkat menjadi 63,64% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 90,91% pada Siklus II. Selain itu, rata-rata skor kepercayaan diri anak juga meningkat dari 2,19 pada pra tindakan menjadi 2,65 pada Siklus I dan 3,24 pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *market day* sebagai bentuk bermain peran mampu meningkatkan kepercayaan diri anak hingga melampaui indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Peningkatan capaian angka tersebut konsisten dengan perubahan perilaku anak yang teramati sepanjang penelitian, yang semula pasif, ragu-ragu, dan cenderung menghindari, berangsur-angsur menjadi lebih aktif, berani berkomunikasi, dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain, temuan kuantitatif berupa peningkatan skor dan persentase kategori tidak berdiri sendiri, melainkan didukung dan dijelaskan oleh temuan kualitatif mengenai perubahan nyata pada perilaku anak, sehingga secara bersama-sama keduanya menegaskan bahwa kegiatan *market day* efektif dalam membangun kepercayaan diri anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *market day* sebagai bentuk bermain peran mampu meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini secara bertahap dan konsisten di setiap siklus, hingga akhirnya melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *market day* mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong anak lebih aktif, berani, dan mandiri dalam berinteraksi sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dapat tercapai. Hasil ini memperkuat penelitian Sari dan Kusayang (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan *market day* berkontribusi terhadap pembentukan karakter percaya diri melalui keterlibatan anak dalam aktivitas jual beli sederhana. Konsistensi temuan pada dua konteks penelitian yang berbeda ini memperkuat keyakinan bahwa *market day* bukan sekadar kebetulan, melainkan strategi pembelajaran yang secara empiris efektif untuk membangun kepercayaan diri anak usia dini.

Peningkatan kepercayaan diri terjadi karena kegiatan *market day* memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Anak tidak hanya berperan sebagai penjual atau pembeli, tetapi juga belajar menawarkan barang, melakukan transaksi sederhana, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman maupun guru. Aktivitas tersebut mendorong anak untuk berani mengambil inisiatif, menyampaikan pendapat, dan membangun komunikasi secara lebih percaya diri. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan anak dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Ketika anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif,

menerima umpan balik, dan berhasil menyelesaikan tugas, rasa percaya dirinya berkembang secara bertahap. Hasil penelitian (Wati et al., 2026; Syamsuardi et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kemampuan sosial-emosional, komunikasi, dan keberanian anak dalam menyampaikan gagasan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan bermain peran efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Fatimah dan Widhiasi (2025) melaporkan bahwa *role play* meningkatkan keberanian, kemampuan komunikasi, dan partisipasi anak selama pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Nazar et al. (2025) melalui analisis bibliometrik yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai *role play* semakin berkembang dengan fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi, keterampilan interpersonal, dan perkembangan sosial-emosional. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan bermain peran dalam konteks *market day* tidak hanya mendukung perkembangan sosial-emosional secara umum, tetapi juga secara spesifik meningkatkan kepercayaan diri anak. Hasil ini selaras dengan penelitian Aulia & Munastiwi (2024) yang menyatakan bahwa *market day* mampu meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi, mengambil keputusan, dan berinteraksi melalui aktivitas kewirausahaan sederhana.

Di sisi lain, Penelitian ini juga memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan bermain peran dalam bentuk bermain profesi atau drama sederhana, sedangkan penelitian ini mengembangkan *market day* sebagai bentuk bermain peran yang lebih autentik. Anak tidak hanya memainkan suatu peran, tetapi juga melakukan interaksi nyata melalui kegiatan menawarkan barang, memilih barang, melakukan transaksi sederhana, dan berkomunikasi dengan teman. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk melatih keberanian, kemandirian, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan sosial. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lubis (2025) yang menjelaskan bahwa *market day* merupakan media efektif dalam mengenalkan kewirausahaan sekaligus mengembangkan keterampilan sosial anak. Penelitian (Anggraini et al. (2023) juga menunjukkan bahwa *market day* mampu meningkatkan literasi finansial melalui pengalaman belajar yang aktif. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan *market day* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga memberikan perspektif baru dalam pengembangan pembelajaran PAUD.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan bermain peran merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini. Pengalaman belajar yang melibatkan interaksi langsung memungkinkan anak mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan rasa percaya diri secara bersamaan. Secara praktis, hasil penelitian memberikan alternatif bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada anak. Kegiatan *market day* tidak hanya mengenalkan konsep ekonomi sederhana, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berkomunikasi, bekerja sama, mengambil keputusan, dan mengekspresikan diri. Temuan ini didukung oleh Aulia & Munastiwi (2024) dan Setiawan (2021) menegaskan bahwa *market day* mampu mengintegrasikan pengembangan karakter, keterampilan sosial, nilai moral, tanggung jawab, dan kerja sama dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan 11 anak pada satu kelompok belajar sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks PAUD yang lebih luas. Selain itu, desain Penelitian Tindakan Kelas lebih berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran daripada pengujian hubungan sebab-akibat. Penelitian ini juga hanya memfokuskan pada aspek kepercayaan diri tanpa mempertimbangkan faktor lain, seperti pola asuh keluarga, karakteristik individu, maupun lingkungan belajar di luar sekolah. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dengan karakteristik lembaga PAUD yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan desain eksperimen atau *mixed methods* untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat, serta mengkaji pengaruh kegiatan *market day* terhadap aspek perkembangan lain, seperti kemampuan komunikasi, keterampilan sosial, kreativitas, pemecahan masalah, literasi finansial, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, pemanfaatan *market day* sebagai strategi pembelajaran di PAUD dapat terus dikembangkan

berdasarkan bukti ilmiah yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *market day* sebagai bentuk bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di Kelompok A PAUD Bougenvile II. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), dari 45,45% pada kondisi awal menjadi 90,91% pada akhir Siklus II. Kegiatan *market day* memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan mengekspresikan diri melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut mendorong anak menjadi lebih berani, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berpusat pada anak dapat mendukung perkembangan sosial-emosional secara optimal. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa *market day* tidak hanya berfungsi sebagai media pengenalan kewirausahaan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala PAUD Bougenvile II beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anak Kelompok A yang telah berpartisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di pendidikan anak usia dini serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

RA berperan dalam merancang penelitian, menyusun instrumen, melaksanakan tindakan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun naskah artikel. AM memberikan bimbingan dalam penyusunan rancangan penelitian, validasi instrumen, analisis hasil penelitian, serta melakukan telaah kritis terhadap isi naskah. AK berkontribusi pada proses revisi hingga penyempurnaan artikel, menyetujui naskah akhir yang dipublikasikan, dan bertanggung jawab penuh atas keabsahan data serta isi ilmiah yang disajikan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa ChatGPT (OpenAI) digunakan selama proses penyusunan naskah ini untuk membantu perbaikan tata bahasa, penyusunan kalimat, dan penyempurnaan gaya penulisan akademik. Seluruh proses perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil penelitian, serta penyusunan kesimpulan dilakukan sepenuhnya oleh penulis. Setelah penggunaan teknologi kecerdasan buatan, seluruh isi naskah telah ditelaah, diverifikasi, dan disunting kembali oleh penulis. Oleh karena itu, penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, keaslian, dan integritas seluruh isi artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial, kelembagaan, profesional, maupun pribadi yang dapat memengaruhi proses penelitian, analisis data, interpretasi hasil, penyusunan naskah, maupun publikasi artikel. Penelitian ini dilaksanakan secara independen dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian dan integritas akademik. Seluruh isi serta kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini merupakan tanggung jawab penuh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Rahmayanti, E., Thamrin, & Priyanto, A. (2023). Efektivitas kegiatan *market day* untuk mengembangkan literasi finansial anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 39–45. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3483>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran seni tari sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4038–4048. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4604>
- Asmarany, N., Priyanti, N., & Kurniawaty, L. (2024). Improving self-confidence in children through role play at An-Nida Cinere Paud. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 3(4), 307–320. <https://doi.org/10.55927/jiph.v3i4.11170>
- Aulia, A. R., & Munastiwi, E. (2024). Kegiatan *market day* dalam penanaman nilai kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 328–337. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3616>
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment pendidikan anak usia dini: Menciptakan pembelajaran menarik, kreatif dan menyenangkan*. Prenada Media.
- Fatimah, M., & Widhiasih, A. P. (2025). Analysis of the benefits of role-play in early childhood: A systematic literature review. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 234–251. <https://doi.org/10.31000/ceria.v14i2.14220>
- Fikri, A. N., Jazariyah, & Hardiyana, A. (2024). Role play in *market day* for stimulation early childhood social emotional. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 5(1), 353–360. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2024.5.01.353-360>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hurlock, E. B. (1978). *Child psychology*. McGraw-Hill Publishing Company.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Lembayun, M., Sianturi, R., & Faujiyah, S. (2025). Manfaat metode pembelajaran kewirausahaan dalam kegiatan *market days* dapat membangun keterampilan sosial anak usia dini di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 113–117. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3533>
- Lubis, P. W. (2025). Pengenalan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day*. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 161–169. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.999>
- Nangim, L. J., Kusumastuti, N., & Primashanti Koesmadi, D. (2023). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media *alphabet book* pada kelompok A. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v6i1.38092>
- Nazar, L., Fitri, R., Jannah, M., Kristanto, A., & Rinakit Adhe, K. (2025). Exploring role play in early childhood education: A bibliometric analysis based on Scopus data. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 818–831. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1344>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan sosial dan emosi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Noor, T. R. (2023). Optimalisasi aktivitas pengembangan motorik halus anak usia dini usia 3–4 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4336–4348. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2630–2638. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1052>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sari, C. P., & Kusayang, T. (2025). Penerapan kegiatan *market day* dalam membangun karakter percaya diri anak di TK Insan Mulia Sungai Abu. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 129–142. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v10i1.11312>

- Setiawan, E. (2021). Implementasi nilai agama moral pada anak usia dini melalui pembelajaran *market day*. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.22515/abna.v2i1.3747>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuardi, S., Hajerah, H., Kurnia, R. R., Ilyas, S. N., & Amri, N. A. (2025). Language as a reflection of character: A study of children's utterances in the role-play center of early childhood education. In *Proceedings of the International Conference on Educational Science and Teacher Education (ICESTE 2025)* (pp. 749–760). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-489-1_59
- Triana, N. P., Suzanti, L., & Widjayatri, D. (2024). Aktivitas *market day* sebagai strategi untuk pengembangan *entrepreneurship skill* anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 327–342. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.560>
- Wati, L., Djamali, M. F., & Sugiarto, M. A. (2026). Peningkatan kemampuan sosial emosional melalui bermain peran berbasis *market day* usia 4–5 tahun di POS PAUD Kemuning 18 tahun 2026. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 184–197. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45807>
- Wulandari, D., Qur'anni Astike, A., Firdaus, I. R., Muwakhidah, M., & Soesanti, Y. (2025). Implementation of the Problem Based Learning (PBL) model to improve self-discipline in students. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(2), 213–217. <https://doi.org/10.17977/um027v10i22025p213-217>
- Yasmin, F. N., Khoiri, A., & Faisal, V. I. A. (2026). The implementation of social interaction-based morning circle to foster early childhood self-confidence. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.64690/e-mas.v2i2.765>
- Yunifia, R. N., & Wardhani, J. D. (2023). Efektifitas bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2163–2176. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4191>